

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Menurut Nasution dan Usma Tinjauan Pustaka adalah tahapan pencatatan hasil tinjauan atau gambaran umum suatu teori atau karya yang telah diterbitkan sebelumnya.¹ Tinjauan pustaka adalah ringkasan penelitian sebelumnya, termasuk tentu saja tujuan penelitian, teori dan metode yang digunakan, dan hasil dari penelitian tentang topik yang bersangkutan. Kajian pustaka penelitian memiliki kegunaan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian sebelumnya dan diharapkan penelitian terdahulu ini mampu mendukung dan membantu peneliti untuk kelancaran dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul karya ini terlampir pada tabel di bawah ini. Kemudian kami uraikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu khususnya objek dan beberapa metode dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu tentunya sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai data pendukung dalam proses penelitian. Salah satu data pendukung adalah penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam topik

¹ Aris Kukuh.2013. *Strategi Humas TVRI dalam membangun citra Lembaga Penyiaran Publik melalui kegiatan kunjungan tamu*.Jakarta.hal.8-9

penelitian. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu, dapat berfungsi sebagai bahan acuan mengenai keterbukaan diri atau *Self disclosure* di aplikasi kencan *online*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, perbedaan ini terletak pada *platform* atau aplikasi kencan *online* yang diteliti. OkCupid merupakan aplikasi kencan *online* yang sedang banyak diiklankan di Instagram ataupun TikTok dan termasuk aplikasi kencan *online* yang sudah cukup lama tetapi masih banyak individu yang belum mengetahui aplikasi ini, sehingga belum ada penelitian yang membahas tentang aplikasi OkCupid. Perbedaan yang lain terletak pada metode penelitian. Metode penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori *Self disclosure*. Berikut adalah penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Elsa Okta Neviandari (2018) dengan judul skripsi “*Self Disclosure* Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Studi Etnografi Virtual pada Aplikasi Kencan *Online* Tantan)”. Pada penelitian ini menggunakan Teori Penetrasi Sosial dengan metode etnografi virtual pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses awal *self disclosure* selalu dibuka dengan topik awal, yang biasanya dimulai dengan menanyakan profil atau latar belakang pengguna dan kegiatan sehari-hari.
2. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Nur Afni Rachman (2021), dengan judul skripsi “*Self Disclosure* Pengguna Aplikasi Yalla Dalam

Mencari Pasangan.” Pada penelitian ini menggunakan metode etnografi virtual dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini *self disclosure* pengguna Yalla bertujuan agar timbul rasa lebih dekat dan nyaman dalam tahap perkenalan dengan orang baru. Selain itu kelima informan menggunakan aplikasi Yalla dikarenakan iseng dan ingin mencari teman *chat*.

3. Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Elisabet Mega Yollanda (2022), dengan judul skripsi “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan *Self Disclosure* Pada Pengguna Tinder (Studi Korelatif pada Mahasiswa Salah Satu Universitas Swasta di Yogyakarta)”. Pada penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Self esteem* pada mahasiswa pengguna Tinder tinggi, terdapat 2 hal terkait *self esteem* pengguna tinder yang teridentifikasi buruk, yaitu mengatakan maaf dan terima kasih, dan merasa pandai dan menguasai materi. Kemampuan *Self disclosure* pada mahasiswa pengguna Tinder tinggi, Terdapat 7 hal terkait kemampuan *self esteem* pengguna tinder yang teridentifikasi buruk, Terdapat hubungan antara *self esteem* dan *self disclosure* pada pengguna Tinder dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai pearson correlation sebesar 0,826. Artinya, semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi *self disclosure*.

4. Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Litani Ascentia (2020), dengan judul skripsi “Proses Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Kencan *Online* Tinder.” Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tahapan hubungan FWB (*Friend With Benefit*) yang dijalin melalui aplikasi kencan *online* Tinder memiliki keunikan tersendiri, baik dari cara pemilihan pasangan, proses kedekatan, komitmen antar satu sama lain, proses pertemuan secara langsung, hingga kontak seksual yang terjadi selama hubungan FWB terjalin.
5. Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Lupi Kurnia (2019), dengan judul skripsi “Transformasi Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Kencan Online (Studi Kasus Pada Pasangan Pengguna Aplikasi Tinder).” Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu latar belakang informan menggunakan aplikasi kencan *online* biasanya hanya karena rasa keingintahuan dan berharap akan dapat pasangan atau hanya sekedar mendapatkan teman, lalu pasangan kencan juga dapat membangun keterbukaan komunikasi satu sama lain untuk melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius, pasangan kencan online mengalami komunikasi interpersonal termediasi sehingga proses komunikasi dilakukan secara tidak langsung dan pemenuhan komunikasi interpersonal terjadi saat pasangan sudah menikah karena

perbedaan komunikasi yang awalnya tidak langsung menjadi komunikasi secara langsung atau tatap muka.

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	ELSA OKTA NEVIANDARI, 2018	<i>Self Disclosure</i> Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Etnografi Virtual pada Aplikasi Kencan Online Tantan)	Pendekatan Kualitatif dengan metode etnografi virtual	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Penetrasi Sosial. Hasil dari penelitian ini yaitu proses awal <i>self disclosure</i> selalu dibuka dengan topik awal, yang biasanya dimulai dengan menanyakan profil atau latar belakang pengguna dan kegiatan sehari-hari. Hasil observasi dalam penelitian ini, peneliti melihat proses keterbukaan diri yang dilakukan informan satu dengan lainnya berbeda-beda dari awal tahap perkenalan hingga terjadi pertemuan
2.	NUR AFNI RACHMAN, 2021	<i>Self Disclosure</i> Pengguna Aplikasi Yalla Dalam Mencari Pasangan	Pendekatan Kualitatif dengan metode Etnografi Virtual,	Hasil dari penelitian ini <i>self disclosure</i> pengguna Yalla bertujuan agar timbul rasa lebih dekat dan nyaman dalam tahap perkenalan dengan orang baru. Selain itu kelima informan menggunakan aplikasi Yalla dikarenakan iseng dan ingin mencari teman <i>chat</i> .

3.	Elisabet Mega Yollanda , 2022	<p>Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> dengan <i>Self Disclosure</i> Pada Pengguna Tinder (Studi Korelatif pada Mahasiswa Salah Satu Universitas Swasta di Yogyakarta)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Self esteem</i> pada mahasiswa pengguna Tinder tinggi;, terdapat 2 hal terkait <i>self esteem</i> pengguna tinder yang teridentifikasi buruk, yaitu mengatakan maaf dan terima kasih, dan Merasa pandai dan menguasai materi, Kemampuan <i>Self disclosure</i> pada mahasiswa pengguna Tinder tinggi, Terdapat 7 hal terkait kemampuan <i>self esteem</i> pengguna tinder yang teridentifikasi buruk, Terdapat hubungan antara <i>self esteem</i> dan <i>self disclosure</i> pada pengguna Tinder dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai pearson correlation sebesar 0,826. Artinya, semakin tinggi <i>self esteem</i> maka semakin tinggi <i>self disclosure</i>.</p>
4.	Litani Ascentia, 2020	<p>Proses Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Kencan <i>Online</i> Tinder</p>	<p>Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan tipe penelitian deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa tahapan hubungan FWB (<i>Friend With Benefit</i>) yang dijalin melalui aplikasi kencan <i>online</i> Tinder memiliki keunikan tersendiri, baik dari cara pemilihan pasangan, proses kedekatan, komitmen antar satu sama lain, proses pertemuan secara langsung, hingga kontak seksual yang terjadi selama hubungan FWB terjalin.</p>

5.	Lupi Kurnia, 2019	Transformasi Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Kencan Online (Studi Kasus Pada Pasangan Pengguna Aplikasi Tinder)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Latar belakang informan menggunakan aplikasi kencan <i>online</i> biasanya hanya karena rasa keingintahuan dan berharap akan dapat pasangan atau hanya sekedar mendapatkan teman, lalu pasangan kencan <i>online</i> juga dapat membangun keterbukaan komunikasi satu sama lain untuk melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius, pasangan kencan online mengalami komunikasi interpersonal termediasi sehingga proses komunikasi dilakukan secara tidak langsung dan pemenuhan komunikasi interpersonal terjadi saat pasangan sudah menikah karena perbedaan komunikasi yang awalnya tidak langsung menjadi komunikasi secara langsung atau tatap muka.
----	----------------------	--	--	---

Penelitian pertama dilakukan oleh Elsa Okta Neviandari (2018) dengan judul penelitian “*Self Disclosure* Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Studi Etnografi Virtual pada Aplikasi Kencan *Online* Tantan)”. Memiliki persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang *self disclosure* pengguna aplikasi kencan *online*. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti ialah objek penelitian berbeda, penelitian terdahulu membahas aplikasi

Tinder, sedangkan peneliti membahas aplikasi OkCupid. Dan teori yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan teori Penetrasi Sosial, sedangkan peneliti menggunakan teori *Self Disclosure* menurut Joseph A. Devito.

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Nur Afni Rachman (2021), dengan judul penelitian “*Self Disclosure* Pengguna Aplikasi Yalla Dalam Mencari Pasangan.” Memiliki Persamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian terdahulu ini perbedaan dengan peneliti ialah objek penelitian berbeda, penelitian terdahulu membahas aplikasi Tinder, sedangkan peneliti membahas aplikasi OkCupid.

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Elisabet Mega Yollanda (2022), dengan judul penelitian “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan *Self Disclosure* Pada Pengguna Tinder (Studi Korelatif pada Mahasiswa Salah Satu Universitas Swasta di Yogyakarta)”. Memiliki persamaan yaitu membahas membahas tentang *self disclosure* pengguna aplikais kencan *online*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kuantitaif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Litani Ascentia (2020), dengan judul penelitian “Proses Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Kencan *Online* Tinder.” Memiliki persamaan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, objek penelitian berbeda,

penelitian terdahulu membahas aplikasi Tinder, sedangkan peneliti membahas aplikasi OkCupid.

Penelitian terdahulu kelima yang dilakukan oleh Lupi Kurnia (2019), dengan judul penelitian “Transformasi Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Kencan Online (Studi Kasus Pada Pasangan Pengguna Aplikasi Tinder).” Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dan memiliki pembahasan tentang aplikasi kencan *online*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode fenomenologi.

2.2 Teori Yang Digunakan

2.2.1 Teori *Self disclosure* (Joseph A. Devito)

Secara umum, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain. Secara bahasa, *self* memiliki arti yaitu diri sendiri, sedangkan *disclosure* dari kata *closure* memiliki arti sebagai penutupan atau pengakhiran, sehingga *disclosure* memiliki arti terbuka atau keterbukaan. Keterbukaan diri (*self-disclosure*) adalah pengungkapan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi tersebut dapat berupa keyakinan, tujuan, kebiasaan, dan perilaku, atau dapat berupa karakteristik individu pelaku komunikasi. Keterbukaan diri juga dipahami sebagai tindakan yang bertujuan untuk menunjukkan

bagaimana pola interaksi antar individu terjadi dalam suatu kondisi tertentu, dengan memberikan informasi terkait masa lalu yang masih memiliki keselarasan dan mungkin menentukan bagaimana orang tersebut akan bereaksi pada masa ini. Konsep mengenai *Self disclosure* merupakan jenis komunikasi yang biasanya informasi pribadi yang bersifat rahasia, tetapi dalam hal ini diceritakan kepada orang lain..² Ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi yang disampaikan bersifat rahasia dan informasi tersebut harus disampaikan kepada orang lain, baik secara tertulis maupun lisan.

Self Disclosure menyangkut informasi pribadi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Artinya, informasi yg diungkapkan adalah informasi yang dirahasiakan tentang diri sendiri.. Tidak selamanya dalam melakukan komunikasi dapat melakukan keterbukaan diri. Pengungkapan diri biasanya selapis demi selapis, dari lapisan terluar hingga lapisan terdalam diri individu tersebut.

Dimensi dalam *Self Disclosure* dibagi menjadi lima Menurut Joseph A. Devito, yaitu:³

²Joseph.A Devito, *Komunikasi Antar manusia : kuliah dasar, Edisi Kelima*, Jakarta: Professional Books, 1997, h. 40.

³ *Ibid.*

a. Ukuran atau jumlah *self disclosure*

Ukuran *self disclosure* diperoleh dari besaran seseorang melakukan keterbukaan atau pengungkapan diri dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penyampaian pesan untuk melakukan keterbukaan diri.

Dalam hal ini, pengungkapan diri akan berlangsung dalam waktu yang sangat tidak terbatas, orang tersebut akan dapat terhubung ke aktivitas internet kapan pun dia mau dan dia akan dapat membuka jejaring sosial ketika dia merasa peristiwa tersebut patut untuk diberitahukan.

b. Valensi *self disclosure*

Valensi merupakan kualitas positif dan negatif dari proses keterbukaan diri. Individu dapat memberitahukan atau menampilkan dirinya dengan baik dan menyenangkan untuk menciptakan citra yang positif, dan sebaliknya dengan tidak menyenangkan untuk menciptakan citra negatif, kualitas ini akan memberikan dampak yang berbeda untuk pembicara dan pendengar.

c. Kecermatan dan kejujuran

Pada dimensi ini proses keterbukaan diri akan dibatasi oleh seberapa jauh individu mengenal tentang dirinya sendiri. Lalu, proses keterbukaan diri tentunya akan berbeda sesuai dengan kejujuran yang akan diungkapkan. Pada dimensi ini seseorang dapat mengungkapkan tentang dirinya secara jujur dan melebih-lebihkan tentang dirinya, dan juga bisa berbohong.

d. Tujuan dan maksud

Seseorang mengungkapkan apa yang perlu diungkapkan dengan maksud dan tujuan tertentu sehingga ia dapat secara sadar mengendalikan pengungkapan diri. Dalam hal ini, dikarenakan terkadang seseorang berpikir secara spontan, melibatkan emosi yang kadang kurang terkontrol.

e. Keintiman

Pada tahap ini seseorang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dalam kehidupannya atau mungkin mengungkapkan hal yang dianggap penting dan juga tidak penting. Adanya proses keterbukaan diri dengan mengekspresikan pikiran dan perasaan, dan perilaku terbuka menentukan spontanitas dan orisinalitas hubungan. mampu menilai dan memprediksi perilaku pasangannya secara akurat sehingga menghilangkan ambiguitas dan mulai membentuk sistem komunikasi antarpribadi.⁴ Dalam tahap ini, pasangan berada dalam tingkat keintiman tinggi dan selaras.

⁴ Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008, h.205.

Menurut Joseph A. Devito ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *self disclosure*, yaitu:⁵

a. Besar Kelompok

Besaran kelompok mempengaruhi terjadinya proses keterbukaan diri.

Semakin kecil kelompok biasanya akan lebih banyak terjadi proses keterbukaan diri. Kelompok kecil yang contohnya hanya terdiri dari dua orang biasanya yang paling selaras untuk melakukan keterbukaan diri, karena dengan satu pendengar, dan orang yang melakukan Keterbukaan diri dapat menjiwai tanggapan dengan jelas dan detail.

b. Perasaan Menyukai

Dalam melakukan keterbukaan diri, tentunya harus didasari dengan suatu ketertarikan atau perasaan menyukai, karena keterbukaan diri dapat dilakukan karena adanya hal tersebut, dan sebaliknya tentu individu tidak dapat membuka diri dengan seseorang yang tidak disukai.

c. Efek Diadik

Individu juga dapat melakukan keterbukaan diri dikarenakan lawan bicaranya tersebut mulai melakukan keterbukaan diri terlebih dulu. Maka efek ini dapat menimbulkan rasa aman, dan juga mulai timbulnya rasa kepercayaan.

⁵ Devito, Joseph A. Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group

d. Kompetensi

Individu yang kompeten biasanya akan melakukan keterbukaan diri kepada individu yang juga memiliki kompeten, yang membuat lebih percaya diri dalam melakukan keterbukaan diri.

e. Kepribadian

Kepribadian tentunya menjadi faktor penting dalam melakukan keterbukaan diri. Individu yang ekstrovert tentunya lebih mudah bergaul dan hal ini membuat individu yang ekstrovert lebih mudah dalam melakukan keterbukaan diri dibanding individu yang introvert.

f. Topik

Keterbukaan diri dapat terjadi karena topik pembicaraan yang terjadi diawali dengan hal positif, dan semakin negative topik pembicaraan maka akan sulit keterbukaan diri dapat terjadi karena timbul rasa tidak nyaman dan tidak aman.

g. Jenis Kelamin

Keterbukaan diri juga dikarenakan faktor jenis kelamin. Hal ini dikarenakan biasanya laki-laki akan lebih sulit terbuka dengan perempuan. Sedangkan perempuan lebih mudah melakukan keterbukaan diri dengan membagi informasi dengan dirinya.

Beberapa Teori yang menggambarkan tentang *self disclosure* salah satunya adalah teori yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham yang disebut dengan Teori “Jouhari Windows”. Dalam Johari

Windows diungkapkan tingkat keterbukaan dan kesadaran tentang diri yang dibagi dalam empat kuadran. Teori *self disclosure* yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham didasari pada model interaksi manusia. Lalu opini inilah yang membuat Joseph Luft dan Harry Ingham akhirnya menciptakan suatu teori atau model penelitian sebagai salah satu cara untuk melihat ilustrasi kesadaran diri manusia dan juga berfungsi untuk meningkatkan hubungan antar kelompok dan menggambarkan proses memberi dan menerima *feedback*.⁶

Teori inilah yang biasa disebut Johari Window. Adapun dalam Johari Window ada empat tingkatan keterbukaan diri, bagiannya adalah sebagai berikut⁷:

1. *Open area* (daerah terbuka)

Pada daerah ini mencakup sikap, perasaan, informasi, motivasi, sebuah keinginan, gagasan dan ideologi, dan sebagainya, yang diketahui oleh seorang individu dan individu lainnya. Contoh informasinya biasanya mencakup identitas biasa yang orang lain wajar untuk mengetahuinya. Ketika seorang individu baru berkenalan dan berinteraksi dengan individu lain, di daerah ini yang tidak terlalu luas akan membuka dengan sendirinya seiring pertukaran mengenai informasi diri. Ketika proses

⁶ Jalaludin Rakhmat. Psikologi Komunikasi, edisi revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 107

⁷ Jalaludin Rakhmat. Psikologi Komunikasi, edisi revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 108

saling berkenalan terus berlanjut, batas dari daerah ini akan bergeser ke kanan dan juga ke bawah untuk memperluas suatu daerah atau kuadran.

2. *Blind area* (daerah buta)

Pada daerah ini condong kepada perasaan, tingkah laku dan motivasi yang biasanya diketahui oleh individu lain, tapi tidak diketahui oleh individu itu sendiri. Jika komunikasi terjadi di dalam area ini, maka proses pertukaran informasi akan cukup sulit terjalin, hal itu terjadi karena komunikasi pada dasarnya mengharuskan untuk terbuka dari pelaku-pelaku komunikasi yang terlibat, dan hal ini menjadi sulit karena salah seorang individu tidak memahami informasi dirinya.

3. *Hidden Area* (daerah tersembunyi)

Pada daerah ini condong kepada perasaan, tingkah laku, dan motivasi yang diketahui oleh seorang individu, tetapi tidak diketahui oleh individu lainnya. Biasanya hal-hal yang diketahui individu sendiri berbau sangat pribadi atau rahasia yang ia disembunyikan kepada individu lain. Tetapi jika seorang individu mampu memperluas area atau kuadran ini, maka akan terjadi proses *Self-disclosure*.

4. *Unknown Area* (daerah tidak dikenal)

Pada daerah ini adalah bagian yang condong kepada perasaan, tingkah laku dan motivasi yang tidak diketahui oleh siapapun, baik oleh individu itu sendiri atau pun oleh individu yang lain.

Daerah ini adalah informasi yang tenggelam di alam bawah sadar atau sesuatu yang luput dari perhatian.



Gambar 2.1. Jendela Johari atau *Johari Window*

Kuadran pertama menunjukkan bagian dari kepribadian kita yang diketahui oleh orang lain, kuadran kedua menunjukkan bagian dari diri kita yang tidak kita ketahui, tetapi diketaui oleh orang lain, kuadran ketiga merupakan bagian pada diri kita yang kita ketahui, akan tetapi tidak diketaui oleh orang lain, bagian ini merupakan bagian yangm tersembunyi dari diri kita, sedangkan kuadran keempat biasa pula disebut dengan daerah yang tidak disadari, dimana kita dan orang

lain tidak mengetahuinya. Seseorang yang melakukan self disclosure maka kuadran pertamanya akan membesar dari kuadran yang lain, hal ini menunjukkan semakin besarnya hal-hal yang 17 diketahui oleh kedua belah pihak, semakin besar keterbukaan kita terhadap lawan

komunikasi kita.

2.2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang ketika terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Jenis komunikasi ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media seperti telepon. Secara umum, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain. Konsep proses mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung terus menerus. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan saling mengirim dan menerima pesan. Sedangkan makna, adalah kesamaan pemahaman di antara individu yang berkomunikasi tentang pesan yang digunakan dalam komunikasi.⁸

Berikut merupakan beberapa pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

⁸ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Sugiyono, 2019, hal.136.

⁹ Poppy Ruliana, Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019, hal. 118.

- a. G.R Miller dan M. Steinberg : Komunikasi interpersonal dapat dipandang sebagai komunikasi normal dalam suatu hubungan antarpribadi.
- b. Judy C. Person, dkk: Komunikasi interpersonal merupakan proses yang menggunakan pesan untuk mendapatkan kesamaan makna. Komunikasi interpersonal paling tidak dilakukan antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.
- c. Joseph A. Devito : Komunikasi interpersonal merupakan interaksi verbal dan non-verbal yang dilakukan antara atau lebih yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain.
- d. Ronald B. Adler, dkk : Komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, Komunikasi interpersonal mempengaruhi hubungan antarpribadi dalam berbagai cara. Semakin sering seseorang berkomunikasi dengan orang lain, semakin baik hubungannya.

Beberapa faktor lain yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal adalah kepercayaan, sikap suportif, dan keterbukaan. Dari berbagai faktor

yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Salah satu faktor yang cukup penting yaitu faktor kepercayaan. Kepercayaan memudahkan terjadinya komunikasi interpersonal karena dengan adanya rasa percaya proses komunikasi dapat terjadi dengan lebih mudah, pesan yang disampaikan dan diterima lebih mudah dipahami, sehingga membuat komunikator lebih mudah untuk mencapai tujuannya. Jika seseorang tidak mau mengungkapkan perasaan dan pikirannya, akan sulit bagi mereka untuk memahami orang tersebut. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi. Komunikasi antar pribadi memiliki beberapa karakteristik-karakteristik, yaitu:

1. Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan dengan melibatkan paling sedikit melibatkan dua orang
2. Mendapatkan *feedback* dalam komunikasi antarpribadi karena untuk terjadinya komunikasi harus memiliki *feedback*. *Feedback* tersebut biasanya bersifat segera, nyata dan berkesinambungan.
3. Komunikasi interpersonal tidak harus tatap muka, kehadiran fisik tidak terlalu penting untuk menjalin komunikasi interpersonal, adanya saling pengertian antara dua individu yang berkomunikasi yang membuat kehadiran fisik tidak menjadi terlalu penting.
4. Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan secara tidak sengaja dan tidak melalui harus disengaja atau dengan kesadaran. Bisa juga dengan isyarat-isyarat yang kemungkinan dapat mempengaruhi anda.

5. Komunikasi interpersonal harus memiliki beberapa pengaruh atau efek.
6. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan tanpa menggunakan katakata yakni dengan melakukan komunikasi non-verbal.
7. Dipengaruhi oleh konteks-konteks yaitu terdapat sesuatu yang mempengaruhi harapan-harapan partisipan meliputi; jasmaniah, sosial, sejarah, jiwa, dan kultur yang diperoleh para partisipan dan perilaku mereka selanjutnya.
8. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise. Kegaduhan/kebiasaan atau noise dapat bersifat external, internal, atau semantik.

Proses komunikasi yang terjadi antara pengguna OkCupid yang sudah *match* merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.¹⁰ Komunikasi antarpribadi dapat efektif apabila kita mampu untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak kita.¹¹

¹⁰ Silfia Hanani, Komunikasi Antarpribadi Teori dan praktik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 15.

¹¹ *Ibid.*

Ada beberapa tahap dalam menjalin sebuah hubungan, yaitu:¹²

- Kontak

Kontak merupakan tahap awal dalam menjalin hubungan (tahap pengenalan). Tahap ini merupakan jembatan awal yang menghubungkan

dua orang yang awalnya tidak saling mengenal.

- Keterlibatan

Pada tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pengenalan, dikarenakan pelaku komunikasi mendapatkan *chemistry*, dan sudah saling mengetahui, sehingga memiliki peluang bagi mereka untuk membuat janji bertemu. Dan komunikasi yang terjadi biasanya dapat lebih sering terjadi.

- Keakraban

Pada tahap ini hubungan yang dijalani sudah lebih jauh dan intim, hal ini dikarenakan adanya perasaan yang cocok dari hati ke hati. Keakraban dalam hal ini dapat digambarkan pada sebuah pernikahan, sahabatan, atau pun kekasih (pacar) yang membuat mereka lebih terbuka dalam hal apapun karena sudah saling percaya satu sama lain.

¹² Yuyu Sriwartini, Dwi Kartikawati, *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Mitra Sejati, Jakarta, 2009, h.18.

- Perusakan

Ini merupakan tahap dimana hubungan yang terjalin mulai melemah. Ada 5 tahapan terjadinya *disintegration* (perusakan hubungan) menurut Mark L. Knap:

1. *Differentiating*

Tahap ini menunjukkan adanya perubahan yang semakin menonjol, sehingga individunya mulai memfokuskan pada urusan masing-masing, dan chemistry mulai memudar.

2. *Circumscribing*

Ini merupakan dimana pada tahap ini interaksi yang dilakukan semakin sedikit dan singkat. Dan banyak menghindari topik diskusi yang penuh risiko.

3. *Stagnating*

Pada tahap ini, mereka mulai merasa hubungan yang dijalankan semakin hampa. Komunikasi yang terjadi mengalami penghaambatan sehingga bersifat sulit, kaku, aneh, dan hampa.

4. *Avoding (penghindaran)*

Tahap ini merupakan tahap dimana para pasangan mulai saling menghindar secara fisik, dan mulai menghindari pertemuan tatap muka ataupun interaksi lainnya.

5. *Terminating*

Pada tahap ini, hubungan yang tadinya terjalin secara baik dan menyenangkan, dikarenakan 4 faktor diatas, maka hubungan makin mengarah kearah perpisahan dan pemutusan hubungan.

6. *Pemutusan*

Ini merupakan tahap dimana suatu pasangan memutuskan untuk berpisah dan tidak memiliki ikatan apapun lagi, banyak juga yang memutuskan untuk tidak berkomunikasi lagi antara satu dengan yang lain.

2.2.3 Media Sosial

Menurut beberapa ahli yang mendefinisikan media sosial, khususnya Shirkey, media sosial dan perangkat lunak merupakan alat yang digunakan oleh penggunanya untuk melakukan interaksi antara satu sama lain, bekerja sama, dan mengambil secara kolektif dan kolektif pergerakan¹³.

Media sosial merupakan sebuah sarana interaksi yang dilakukan secara *online* dan penggunaanya dapat berbagi, berpartisipasi, dan

¹³ Clay Shirks. (2008). Here Comes Everybody : The Power of Organizing Without Organization. USA: Penguin Press.

membuat apapun, termasuk blog, media sosial, forum, wiki, dan dunia digital lainnya.

Pengguna media sosial dapat mengirimkan pesan secara pribadi ataupun umum kepada pengguna media sosial lainnya. Saat melakukan komunikasi dengan individu melalui media sosial, privasi seseorang sebagai pengguna media sosial tentunya akan sedikit melemah, hal ini dikarenakan pengguna lainnya juga dapat mengetahui apa yang kita bagikan di media sosial tersebut. Pengguna atau pengikut di media sosial yang merupakan penggemar juga dapat memberikan komentar atau balasan berupa suatu pernyataan ataupun foto yang berhubungan dengan apa yang dibagikan melalui media sosial tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan sebuah platform yang memungkinkan menyediakan wadah bagi penggunanya untuk mengungkapkan atau mengekspresikan diri mereka dan berinteraksi, bekerjasama, meneliti, dengan pengguna lainnya secara *realtime*.

2.2.4 Computer Mediated Communication (CMC)

Computer Mediated Communication atau CMC merupakan sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia melalui komputer yang pada saat ini juga sudah menggunakan *smartphone*. Salah satu bentuk komunikasi yang termasuk dalam kategori CMC yaitu ketika dua orang atau lebih dapat berkomunikasi atau bertukar informasi

satu sama lain hanya melalui komputer yang diperkenalkan dengan teknologi komunikasi baru.

2.2.5 Kencan *Online*

Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, membuat banyaknya aplikasi-aplikasi yang memudahkan individu untuk melakukan komunikasi, baik dengan orang yang dikenal ataupun mencari orang baru untuk melakukan perkenalan. Saat ini terdapat aplikasi kencan *online*, yang dapat membantu penggunanya untuk menemukan pasangan ataupun sekedar teman baru.

Kencan *online* memiliki arti sebagai proses untuk memulai dan menjalin suatu hubungan melalui internet dengan memberikan informasi tentang diri sendiri. Kencan *online* merupakan sebuah penggunaan situs kencan yang ditujukan agar penggunanya saling mendapatkan pasangan. Tentunya kencan *online* berbeda dengan kencan *offline* konvensional karena didukung oleh penggunaan media elektronik berupa computer-mediated communication (CMC) yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan orang lain melalui aplikasi kencan sebelum nantinya penggunanya saling bertemu dan bertatap muka secara langsung.

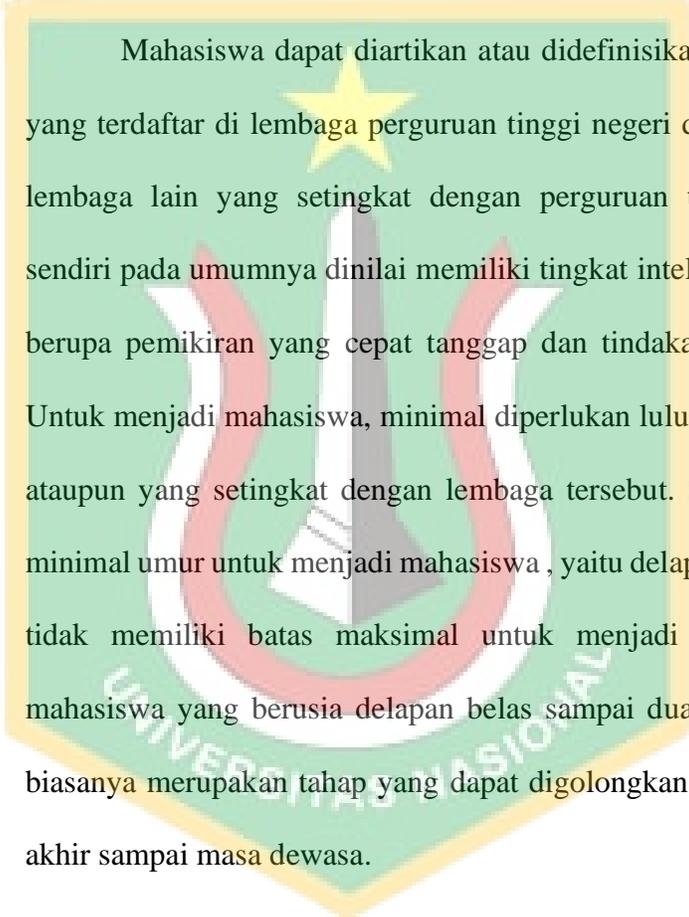
Kencan *online* dapat dilakukan melalui situs kencan yang berbentuk aplikasi kencan *online*, yang memberikan penggunanya kesempatan untuk menjalin hubungan baru dengan orang lain yang kemungkinan besar baru dikenal. Dipercayai bahwa situs-situs tersebut dapat menciptakan hubungan romantis yang bermanfaat bagi pengguna, di mana mereka dapat menentukan dan memilah calon pasangannya.

2.2.6 Aplikasi Kencan *Online* OkCupid

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, bukan hal baru apabila saat ini segala kegiatan, aktivitas, dan kepentingan dapat dilakukan secara *online*, salah satunya yaitu kencan online. Saat ini sudah banyak aplikasi kencan yang sering dipakai salah satunya adalah aplikasi OkCupid. OkCupid merupakan aplikasi kencan online yang beroperasi di mancanegara dan berbasis di Amerika Serikat yang dimiliki oleh perusahaan Match Group. Selain OkCupid banyak beberapa aplikasi kencan online lainnya seperti Tinder, Bumble, dan lain-lain. Akan tetapi aplikasi OkCupid memiliki keunggulan salah satunya yaitu adanya persentase kecocokan yang disediakan dalam aplikasi tersebut. Aplikasi OkCupid banyak mempertemukan antara individu yang satu dengan yang lainnya yang tentunya sesama pengguna aplikasi kencan OkCupid. Keterbukaan diri yang dilakukan dalam memulai percakapan dalam aplikasi OkCupid biasanya diawali dengan menanyakan latar belakang, ,

info pribadi, dan lain-lain. OkCupid juga menyediakan fitur persentase kecocokan yang memudahkan penggunanya mencari pasangan yang cocok dan selaras.

2.2.7. Mahasiswa



Mahasiswa dapat diartikan atau didefinisikan sebagai individu yang terdaftar di lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta, ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri pada umumnya dinilai memiliki tingkat inteligensi yang tinggi, berupa pemikiran yang cepat tanggap dan tindakan yang terencana. Untuk menjadi mahasiswa, minimal diperlukan lulus Pendidikan SMA ataupun yang setingkat dengan lembaga tersebut. Sehingga biasanya minimal umur untuk menjadi mahasiswa, yaitu delapan belas tahun dan tidak memiliki batas maksimal untuk menjadi mahasiswa. Bagi mahasiswa yang berusia delapan belas sampai dua puluh lima tahun biasanya merupakan tahap yang dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa.

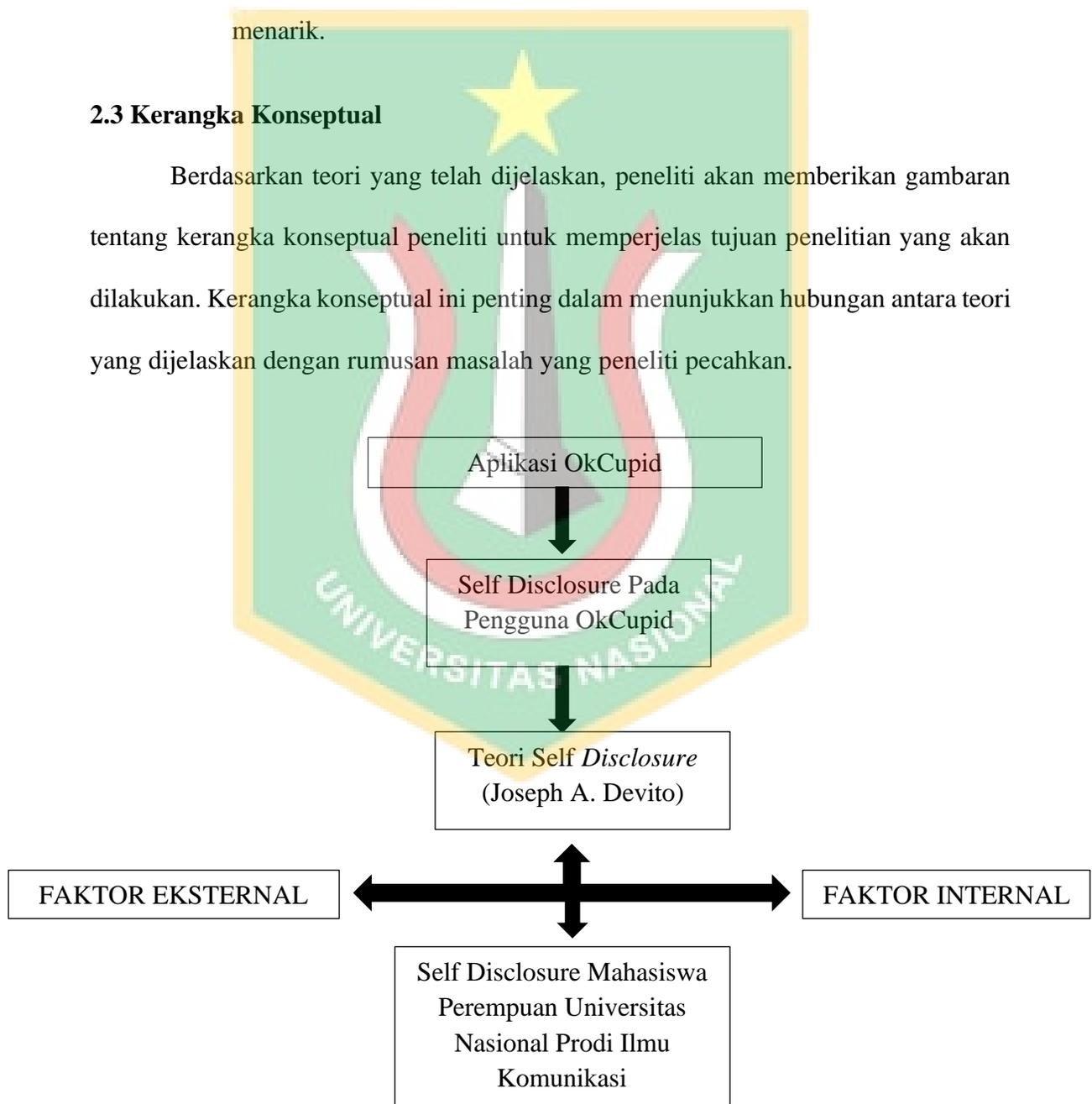
2.2.8. Perempuan

Perempuan pada umumnya dipercaya lebih memakai perasaan dalam melakukan suatu hal, berbanding dengan laki-laki yang mana biasanya lebih mengedepankan logika. Selain itu juga perempuan biasanya memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa sebenarnya perempuan lebih mudah untuk membuka diri dibandingkan dengan laki-laki, akan tetapi diperlukan beberapa faktor pendukung agar hal itu terjadi, seperti waktu yang diperlukan untuk melakukan pendekatan, dan topik pembicaraan yang menarik.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, peneliti akan memberikan gambaran tentang kerangka konseptual peneliti untuk memperjelas tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual ini penting dalam menunjukkan hubungan antara teori yang dijelaskan dengan rumusan masalah yang peneliti pecahkan.



2.4 Kerangka Pemikiran

Banyak bermunculan aplikasi kencan *online* yang kadang harus bersaing antara satu dengan yang lainnya. Salah satu aplikasi kencan yaitu OkCupid yang banyak mempertemukan individu yang satu dengan yang lainnya, tentunya sesama pengguna aplikasi kencan OkCupid. Keterbukaan diri yang dilakukan dalam memulai percakapan dalam aplikasi OkCupid biasanya diawali dengan menanyakan latar belakang, tentang informasi pribadi, hobi, dan lain-lain. OkCupid juga menyediakan fitur presentase kecocokan yang memudahkan penggunanya mencari pasangan yang cocok dan selaras.

